

*Original Article*

## Pelatihan pengasuhan anak dengan metode pola asuh demokratis pada kelompok keluarga pra sejahtera Desa Margorejo Sleman Yogyakarta

Eka Aryani<sup>\*1)</sup>, Palasara Brahmani Laras<sup>2)</sup>

Universitas Mercu Buana Yogyakarta<sup>12)</sup>

<sup>\*</sup>)Alamat korespondensi: Jl Jembatan Merah, Soropadan, Yogyakarta, 55283, Indonesia; E-mail: [eka@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:eka@mercubuana-yogya.ac.id), [palasara@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:palasara@mercubuana-yogya.ac.id)

**Article History:**

Received: 28/07/2020;  
Revised: 12/08/2020;  
Accepted: 06/09/2020;  
Published: 30/09/2020

**How to cite:**

Aryani, E. & Laras, P. B. (2020). Pelatihan pengasuhan anak dengan metode pola asuh demokratis pada kelompok keluarga pra sejahtera Desa Margorejo, Sleman, Yogyakarta. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), pp. 183–188. DOI: 10.26539/terapeutik.42425



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Aryani, E. & Laras, P. B. (s).

**Abstrak:** Penelitian didasarkan pada rendahnya pengetahuan orang tua pra sejahtera dalam pengasuhan anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan menggunakan model *Kemmis dan Taggart*. Pendekatan yang diberikan pada pemberian pelatihan ini adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Jenis tindakan yang dilakukan adalah pelatihan pengasuhan anak dengan metode Demokratis. Orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang mempunyai kepribadian baik, memiliki sikap mental yang sehat, serta akhlak terpuji. Hal ini erat kaitannya dengan pola pengasuhan dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengasuh serta mendidik anak dengan menggunakan pola asuh demokratis pada kelompok keluarga pra sejahtera di Desa Margorejo. Dalam penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa pelatihan pengasuhan anak dengan metode pola asuh demokratis merupakan cara tepat yang dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak untuk menjadi pribadi yang baik.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Demokratis, Keluarga Pra Sejahtera.

**Abstract:** The research is based on the low knowledge of pre-prosperous parents in childcare. This research uses a type of action research conducted using kemmis and taggart models. The approach given to this training is contextual teaching and learning. The type of action taken is childcare training with Democratic methods. Parents expect their child to be a child who has a good personality, has a healthy mental attitude, and is commendable. This is closely related to parenting patterns. This research aims to improve parents' knowledge in parenting and educating children by using democratic parenting patterns in pre-prosperous family groups in Margorejo Village. In the research that has been done, it was obtained that parenting training with democratic parenting methods is the right way that can increase parents' knowledge in parenting to be a good person.

**Kata Kunci:** Democratic Fostering Pattern, Pre-Prosperous Families.

### Pendahuluan

Orang tua mempunyai keinginan agar anaknya menjadi anak yang memiliki pribadi yang baik, sikap dan sifat mental yang sehat, akhlak yang terpuji. Orang tua merupakan pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan seorang anak, harus menjadi teladan dan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup adalah unsur pendidikan yang akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan (Jahja, 2011).

Masa depan anak erat kaitannya dengan pola pengasuhan dari orang tua. Pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Kata pola memiliki arti sistem, model, cara kerja, bentuk struktur. Sedangkan kata asuh mempunyai arti merawat, menjaga, mendidik, membimbing. Menurut Mussen (1994:395) pola asuh merupakan tata cara yang digunakan para orang tua untuk mencoba berbagai strategi agar mendorong anak mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut diantaranya adalah pengetahuan, nilai dan moral, standar perilaku yang harus dimiliki anak apabila dewasa nanti.

Pola asuh terdiri dari pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola Asuh Otoriter ditandai dengan segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan atau aturan yang wajib ditaati oleh anak-anaknya (Dariyo, 2011:2017). Orang tua selalu menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Pola asuh otoriter adalah cara mendidik anak dengan menentukan sendiri batasan-batasan dan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak tanpa melihat keadaan anak. Orang tua mempunyai kuasa untuk menentukan segala sesuatu untuk anak. Anak sebagai objek pelaksana saja, jika anak membantah, orang tua tidak tak segan akan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik. Hurlock (dalam Thoha, 1996: 111-112) menjelaskan bahwa pola asuh yang bersifat otoriter merupakan cara mendidik anak dengan penggunaan hukuman yang keras, banyak memakai hukuman fisik, anak juga diatur dan dipaksa segala keperluan dengan aturan yang sangat ketat, pola pengasuhan ini masih tetap diberlakukan meskipun anak sudah menginjak dewasa. Anak yang dididik dan dibesarkan dalam pola asuh otoriter akan besar dengan sifat yang tidak bisa mengambil keputusan dengan tegas, ragu-ragu, dan lemah kepribadiannya. Apabila anak patuhpun terhadap kemauan orang tua, akan tetapi orang tua tidak akan memberikan penghargaan karena orang tua menganggap bahwa kepatuhan itu merupakan kewajiban yang harus ditaati oleh anak.

Pola asuh Demokratis merupakan gabungan antara pola asuh permisif dengan otoriter (Setianing, 2015). Tujuannya adalah untuk menyeimbangkan sikap, pemikiran, dan tindakan antara anak dengan orang tua. Pola asuh demokratis adalah bentuk pengasuhan yang menghargai dan memperhatikan kebebasan anak, akan tetapi kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan ide, gagasan, dan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya tetapi tidak melewati aturan dan batasan yang telah ditetapkan orang tua. Pola asuh ini merupakan pola pengasuhan yang terbuka antara orang tua dengan anak. Orang tua dan anak membuat aturan yang disetujui bersama. Anak diberikan kebebasan untuk mengungkapkan keinginannya, meluapkan perasaan, serta mengemukakan pendapat. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.

Pola asuh permisif merupakan pola pengasuhan dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku yang sesuai dengan keinginannya anak (Sanjiwani & Budisetyani, 2014). Meskipun demikian anak tidak tahu apakah perilakunya salah atau benar karena orang tua bersikap acuh terhadap salah benarnya perilaku anak. Hal tersebut berakibat anak tidak peduli apakah perilakunya sesuai dengan norma masyarakat atau tidak, karena anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Jadi pola asuh permisif yaitu orang tua serba memperbolehkan anak untuk berperilaku apa saja sesuai dengan keinginannya. Orang tua menerima apa adanya dan memiliki kehangatan. Akan tetapi kehangatan tersebut cenderung memanjakan karena anak merasa semua keinginannya dapat dituruti oleh orang tua. Sedangkan menerima apa adanya memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat apa saja tanpa ada batasan. Pola permisif ini orang tua cenderung tidak berdaya, bersikap terlalu nurut, memberi kebebasan kepada anak tanpa adanya nilai dan norma yang diikuti oleh mereka. Hal ini dapat terjadi karena orang tua yang terlalu menyayangi anak atau orang tua yang kurang pengetahuan dalam pengasuhan anak. Anak yang dibesarkan menggunakan pola asuh permisif tidak dapat bekerjasama dengan baik, bersifat agresif, kesulitan menyesuaikan diri, emosi yang kurang stabil, dan mempunyai pemikiran negatif. Anak berperilaku sesuai dengan keinginannya, tidak memperhatikan apakah perilaku tersebut sesuai dengan nilai dan norma masyarakat atau tidak, anak-anak bebas bertindak dan berbuat semauanya.

Pola pengasuhan anak dalam keluarga pra sejahtera sangat penting dalam pencapaian sumber daya manusia yang tangguh. Pengasuhan anak dalam keluarga tidak sekedar membimbing yang bersifat rutin, akan tetapi dapat berperan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam memberikan dan menanamkan arah hidup kepada anaknya. Pola asuh orang tua yang diterapkan dalam keluarga pra sejahtera berbeda-beda, namun ada yang lebih dominan yaitu pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Senada dengan hal tersebut berdasarkan hasil penelitian Lutfan (2017) dijelaskan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan pada keluarga miskin di Desa Goyudan yaitu pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Disebutkan sebagai pola asuh permisif dikarenakan orang tua pada keluarga miskin di Desa Goyudan tidak terlalu membatasi anak dalam melakukan sesuatu. Sedangkan pada pola asuh otoriter ditandai dengan pemaksaan kehendak seperti pendidikan anak, tanpa memperhatikan kemauan dan perasaan anak. Berdasarkan hal tersebut, adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam menerapkan pola asuh diantaranya adalah pendapatan keluarga yang kurang mencukupi kebutuhan. Pendidikan rendah orang tua juga mempengaruhi cara berfikir dalam mendidik anak-anaknya. Selain hal tersebut, lingkungan juga mempengaruhi pembentukan karakteristik pola asuh, adanya pengaruh dari lingkungan yang sebagian besar anak-anak hanya lulus SMP bahkan ada yang hanya lulus SD.

Pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh keluarga pra sejahtera memunculkan beberapa dampak, yaitu rendahnya kedisiplinan anak karena sifat abai dari pola asuh orang tua. Rendahnya prestasi akademik anak karena kurangnya dukungan motivasi dari orang tua. Dengan diterapkannya pola asuh demokratis, diharapkan orang tua mampu menjadi panutan untuk anak-anaknya. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memakai pendekatan rasional dan demokratis. Artinya, orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan dapat mencukupinya dengan mempertimbangkan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Orang tua tidak menuruti semua keinginan anak, akan tetapi mengajarkan anak mengenai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Pola asuh ini mempunyai ciri – ciri adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak, mendorong anak untuk dapat mandiri, memberi pujian kepada anak, bersikap hangat dan mengasihi, membantu anak dapat memecahkan masalah. Dalam gaya pengasuhan ini anak merasa dihargai oleh orang tuanya karena setiap perlakuan dan permasalahan anak dapat dibicarakan dengan orang tua yang senantiasa membuka diri untuk mendengarkan dan memperhatikan setiap perkataan anak.

Karena berbagai alasan banyak orang tua dalam keluarga pra sejahtera belum menggunakan pola pengasuhan demokratis, maka Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Mercubuana Yogyakarta akan mengadakan acara “Pelatihan Pengasuhan Anak Dengan Metode Pola Asuh Demokratis Pada Kelompok Keluarga Pra Sejahtera Desa Margorejo”. Tujuan dari pelatihan ini agar para orang tua mengetahui berbagai macam pola pengasuhan anak, serta mengetahui pola asuh mana yang sesuai dengan harapan mereka. Dengan memperhatikan dan memahami karakteristik setiap anak, maka orang tua akan dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak dengan menerapkan pola asuh demokratis. Melalui pola pengasuhan demokratis ini diharapkan orang tua dapat mendidik dan mengasuh anak dengan baik sehingga menjadikan anak lebih mandiri, dapat berkomunikasi dengan baik, serta berakhlak terpuji.

Orang tua pra sejahtera di Desa Margorejo rata-rata lulusan SD dan SMP sehingga dapat dikatakan memiliki pendidikan rendah, sehingga pengetahuan terhadap pengasuhan anak juga terbatas. Seperti wawancara yang telah peneliti lakukan oleh beberapa orang tua pra sejahtera di Desa Margorejo, didapatkan data bahwa orang tua pra sejahtera di Desa Margorejo dalam mendidik dan mengasuh anak dapat dikatakan tidak terlalu diperhatikan. Menurut mereka, asal keluarga bisa makan setiap hari, anak diam dan tidak rewel itu sudah cukup. Para orang tua tidak pernah belajar mengenai bagaimana mendidik dan mengasuh anak dengan baik, bahkan bisa dikatakan banyak orang tua yang mengabaikan anak-anaknya. Membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh data banyak orang tua pra sejahtera yang terlalu mengekang anak, tidak memperbolehkan anak melakukan hobi mereka, dengan alasan ekonomi keluarga. Orang tua sering memarahi anak jika anak tidak menurut, selain itu tak jarang orang tua sering melakukan kekerasan terhadap anak.

Dalam pelatihan ini, para orang tua akan diberikan materi mulai dari pengetahuan berbagai macam pola asuh yang ada, kemudian memberikan materi tentang pelatihan pengasuhan menggunakan pola asuh demokratis, dan diakhiri dengan bermain peran. Pelatihan ini diselenggarakan 5 kali dan ditujukan bagi para orang tua pra sejahtera di Desa Margorejo Kecamatan Tempel. Dalam pelatihan ini para peserta tidak dipungut biaya sama sekali, hanya membawa peralatan-peralatan yang akan dijelaskan secara rinci di bawah ini. Seperti telah dikemukakan, setelah pelatihan ini akan disediakan mentor dosen Prodi Bimbingan dan Konseling UMBY untuk mendampingi orang tua dalam mengaplikasikan pola asuh demokratis. Kegiatan penelitian akan diselesaikan selama 5 kali pada bulan Agustus dengan bimbingan terstruktur dari dosen Bimbingan dan konseling UMBY yang mumpuni di bidangnya. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua pra sejahtera di Desa Margorejo Kecamatan Tempel dalam mengasuh dan mendidik anak.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan dalam satu siklus menggunakan model Kemmis dan Taggart. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam pelatihan pengasuhan anak adalah 16 peserta dari keluarga pra sejahtera di Desa Margorejo.

Pendekatan yang diberikan pada pemberian pelatihan ini adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Menurut Berns dan Erickson (2001) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang membantu pengajar menghubungkan materi ajar dengan situasi yang nyata serta memberi motivasi kepada peserta pelatihan dalam mengaplikasikan pengetahuannya ke kehidupan nyata. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pendekatan ini sesuai untuk diterapkan pada program pelatihan dengan menghubungkan materi yang ada dengan kehidupan nyata peserta pelatihan, sehingga mampu mempermudah pemahaman peserta dalam menerima pengetahuan yang diberikan.

Jenis tindakan yang dilakukan adalah Pelatihan pengasuhan pola asuh dengan metode Demokratis. Pengumpulan data yang digunakan adalah skala dan observasi. Instrumen penelitian ini menggunakan skala pola asuh orangtua dan pedoman observasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Partisipasi mitra dalam pelatihan ini adalah sebagai peserta dan penyedia tempat pelatihan. Dalam pelatihan ini terdapat 16 peserta dari keluarga pra sejahtera yang terlibat dalam pelatihan pengasuhan anak dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan Pengasukan Anak dengan Metode Demokratis

No	Nama	Asal
1	Kartini	Lojajar Margorejo Tempel
2	Khasanah	Lojajar Margorejo Tempel
3	Muryati	Lojajar Margorejo Tempel
4	Musinah	Tegalrejo Margorejo Tempel
5	Ngadiyem	Tegalrejo Margorejo Tempel
6	Ngatini	Tegalrejo Margorejo Tempel
7	Partinah	Ngabean Margorejo Tempel
8	Raminah	Ngabean Margorejo Tempel
9	Sarinten	Ngabean Margorejo Tempel
10	Siti Fatimah	Nglebeng Margorejo Tempel
11	Siti Romaliyah	Nglebeng Margorejo Tempel
12	Sri Widowati	Nglebeng Margorejo Tempel
13	Sumirah	Kadisono Margorejo Tempel
14	Juwantini	Kadisono Margorejo Tempel
15	Karniyati	Ngamboh Margorejo Tempel

Peserta pelatihan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini agar mampu mengembangkan pola pengasuhan demokratis serta menjadi model untuk para orang tua yang tidak terlibat dalam kegiatan pelatihan. Dengan demikian, ketika kegiatan ini berakhir, ada model yang mampu menularkan ilmunya kepada pihak-pihak yang tidak terlibat pada kegiatan pelatihan sehingga pola pengasuhan demokratis dapat diaplikasikan dan tidak terputus pada satu generasi.

Adapun kegiatan dalam pelatihan ini diadakan selama 5 minggu dimulai pada tanggal 5 Juli – 2 Agustus 2020. Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini diadakan setiap hari Minggu dengan pertemuan pertama diawali dengan pre test, observasi dan wawancara awal.

Materi yang diajarkan pun bervariasi, dimulai dari menjadi orang tua yang lebih baik, dengan tema orang tua sebagai contoh untuk anak, dan orang tua bekerja sama sebagai tim. Materi selanjutnya adalah mengenai memahami perkembangan dan perilaku anak, dengan tema meningkatkan perilaku baik anak dan mengurangi perilaku buruk anak. Yang terakhir adalah peserta diberikan test. Peserta diberi kesempatan lebih untuk mempraktikkan materi-materi yang diberikan dengan berbagai aktivitas seperti role-play dan presentasi sederhana. Berikut merupakan jadwal kegiatan dalam pelaksanaan pelatihan yang dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelatihan

Tanggal	Pertemuan	Waktu	Materi
5 Juli 2020	I	09.00 – 11.00	<i>Pretest</i> , observasi dan sharing, materi 1. menjadi orang tua yang lebih baik: orang tua sebagai contoh untuk anak
12 Juli 2020	II	09.00 – 11.00	Menjadi orang tua yang lebih baik: orang tua bekerja sama sebagai tim
19 Juli 2020	III	09.00 – 11.00	Memahami perkembangan & perilaku anak: meningkatkan perilaku baik anak
26 Juli 2020	IV	09.00 – 11.00	Memahami perkembangan & perilaku anak: mengurangi perilaku buruk anak
2 Agustus 2020	V	09.00 – 11.00	Evaluasi, <i>posttest</i> .

## Hasil dan Diskusi

Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam mengenai pengasuhan anak dengan metode pola asuh demokratis pada kelompok keluarga pra sejahtera desa margorejo. Pelatihan sangat bermanfaat bagi masyarakat dan profesi dimana akan diketahui secara jelas bagaimana gaya orang tua dalam mengasuh anak. Seperti yang telah dijabarkan, pribadi orang tua yang ideal sangat dibutuhkan dalam keberhasilan proses tumbuh dan berkembang pada anak. Sehingga hasil pelatihan akan memudahkan orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak berdasarkan dengan pola pengasuhan demokratis. Lebih lanjut, konsep tersebut berperan penting dalam membentuk kepribadian anak dengan baik.

Pada pelatihan ini adanya evaluasi kegiatan yang berfungsi sebagai pengendali proses dan hasil program yang diberikan, sehingga akan dapat dijamin suatu program pelatihan yang sistematis, efektif dan efisien. Evaluasi dilakukan dengan cara menanyakan kepada peserta pelatihan kemudian peserta diminta untuk memberikan ulasan terkait dengan materi dan proses selama pelatihan berlangsung. Berdasarkan analisis evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian materi pelatihan pola asuh demokratis yang telah diberikan sangat membantu peserta dalam menghadapi permasalahan yang timbul ketika mereka mengasuh dan membesarkan anak. Selain itu materi yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan para peserta pelatihan.

Terkait indikator keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari evaluasi selama pelatihan berlangsung serta monitoring pengasuhan terhadap anak. Peserta terlibat aktif dalam kegiatan dan mulai menggunakan pola asuh demokratis dalam menghadapi perilaku anaknya. Peserta mulai memahami bagaimana seharusnya menjadi orang tua yang lebih baik, dengan belajar membangun konsep diri yang positif, penuh kasih sayang dan tidak melakukan kekerasan terhadap anak, meskipun keadaan ekonomi masih dikatakan kurang. Keberhasilan dari kegiatan ini juga dapat dilihat dari perilaku orang tua yang suka memuji anak, memberikan penghargaan saat anak melakukan hal yang baik.

## Simpulan

---

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian materi pelatihan pola asuh demokratis yang telah diberikan sangat membantu peserta dalam menghadapi permasalahan yang timbul ketika mereka mengasuh dan membesarkan anak. Selain itu materi yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan para peserta pelatihan. Dengan demikian, pelatihan pengasuhan anak dengan metode pola asuh demokratis dapat meningkatkan pengetahuan para orang tua pra sejahtera di Desa Margorejo, yang selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan di keluarganya masing-masing.

## Ucapan Terima Kasih

---

Dalam proses penelitian hingga terbit jurnal ini, tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak Amad Jalaludin, selaku Kepala Desa Margorejo, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan. Para orang tua pra sejahtera di Desa Margorejo, selaku subjek dalam penelitian ini, yang sangat antusias dan dapat bekerja sama dengan baik. Ibu Siti Fatimah beserta keluarga yang telah menyediakan tempat untuk kegiatan pelatihan. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, yang telah memberikan dana kegiatan, serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebut satu per satu.

## Daftar Rujukan

---

- Dariyo, Agoes. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Lutfan Purwa Husada. (2017). Pola Asuh Anak Pada Keluarga Miskin Di Desa Goyudan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. VI*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mussen, P.H. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Terjemahan Budiyanto, F.X., dkk). Jakarta : Archan.
- Sanjiwani, N., & Budisetyani, I. G. (2014). Pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 344–352.
- Setianing, R. D. (2015). Pola Asuh Anak pada Keluarga Militer. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 2(1).

---

### Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---